

**TRADISI GUGUR GUNUNG DI DESA NGALE
KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI
PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL
TALCOTT PARSONS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Muhammad Nabil Furqon
NIM: 21105010064

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-840/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI GUGUR GUNUNG DI DESA NGALE KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NABIL FURQON
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010064
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 683fa7e145ae7



Penguji II
Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED



Penguji III
Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6836983df2544



Yogyakarta, 06 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 683ffa57444f



NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lampiran : -
Kepada
Yth, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setalah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Nabil Furqon
NIM : 21105010064
Judul : Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Perspektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya terimakasih.

Wasalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2025

Pembimbing

Rizal Al Hamid M.Si.
NIP. 198610122019031007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nabil Furqon
NIM : 21105010064
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sungguh bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Perspektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons”** secara keseluruhan merupakan karya akademik saya sendiri yang bebas dari unsur plagiarisme. Kecuali di beberapa bagian tertentu yang memang dijadikan rujukan dalam penulisan. Jika di kemudian hari ditemukan dalam naskah ini terdapat unsur plagiaris dan bukan tulisan asli saya, maka saya siap bertanggungjawab sebagaimana ketentuan berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat agar diketahui oleh anggota dewan penguji sekalian dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 25 April 2025

Saya yang menyatakan

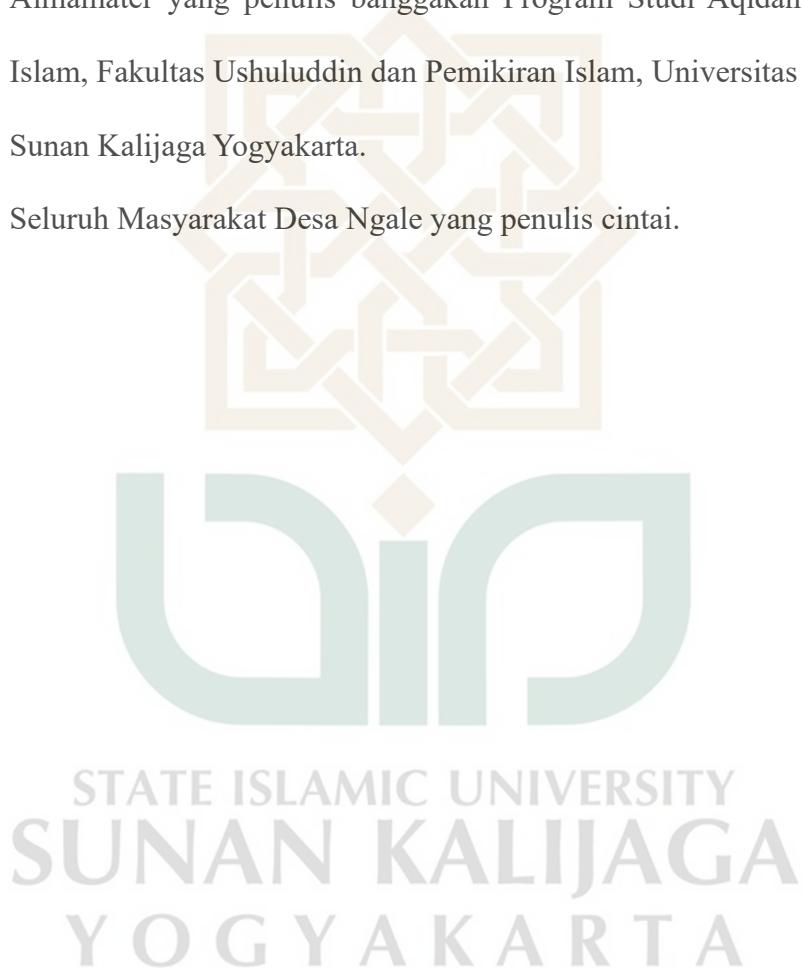


Muhammad Nabil Furqon
NIM. 21105010064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang Tua tercinta: Bapak Sukasto dan Ibu Aning Gunarni terima kasih atas doa serta dukungannya selama ini.
2. Almamater yang penulis banggakan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Seluruh Masyarakat Desa Ngale yang penulis cintai.



MOTTO

“Urip, Urap, Urup”

(Pitutur Jawa)

“Maka sudah hilah, sedihmu yang belum sudah, segera mulailah, syukurmu yang pasti indah, berbahagialah.”

(FSTVLTS-Menantang Rasi Bintang)

“Mau jadi orang benar, bisakah selalu benar?, Kumpulan lebih berkuasa, sendiri hanya sia-sia.”

(Kelompok Penerbang Roket-Ironi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan yang maha esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semestinya yang berjudul “Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Perspektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons”.

Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada jangjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan jahiliyah menuju zaman dengan cahaya ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan seperti yang kita rasakan saat ini. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'at beliau kelak di hari kiamat.

Sudah semestinya dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung atau tidak langsung, atau baik dari bimbingan, dukungan moral, sumbangan pikiran, pemberian semangat, dan materi. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habibana Abror S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Bapak prof. Dr. Saifuddin Zuhri S.Th.I., M.A., selaku Wakil Dekan I dan seluruh pihak yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Bapak Dr. Novian Widiadarma S.Fil., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan Bapak Rizal Al Hamid M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Rizal Al Hamid M.Si., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah muncurahkan waktu, tenaga, dan keahliannya, serta memberikan masukan, arahan, dan bimbingan yang tidak ternilai harganya selama penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mendedikasikan waktu, ilmu, dan tenaganya kepada penulis selama menempuh perkuliahan, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi berkah dan bermanfaat kepada penulis baik di dunia maupun di akhirat.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Sukasto dan Ibu Aning Gunarni yang telah memberikan dukungan moril dan materil, serta doa untuk kelancaran skripsi ini dan seluruh sumber daya untuk keberlangsungan penulis untuk berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Masyarakat Desa Ngale dan terkhusus kepada pemerintah desa yang telah membantu jalannya penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh guru-guru spiritual, yakni para semua Masyayikh Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, terkhusus kepada Kyai Afif Muhammad selaku pengasuh dari Komplek H yang menjadi rumah kedua penulis selama di Yogyakarta dan tentunya dalam keyakinan

penulis beliau selalu mendoakan santri-santrinya agar dapat bermanfaat dan sukses dunia dan akhirat.

9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, penulis sangat berterima kasih atas semangat, dukungan, dan doa yang tulus dari kalian selama ini.
10. Seluruh rekan-rekan santri di Komplek H Pondok Pesantren Kraprak Yogyakarta yang telah membersamai penulis selama di Yogyakarta. Sampai selesaiya penulisan skripsi ini telah menemani penulis selama hampir 4 tahun di Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan Abid, Septi, Adhel, dan Gelar yang telah menemani sejak awal mula masuk perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Teman-teman volunteer, terkhususkan Kak Zukhrufa Ken, Kak Monira, dan Kak Koestri yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
13. Semua pihak yang telah mendukung penulis selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan dalam menyusul skripsi ini. oleh karena itu penulis berharap atas masukan baik berupa kritik atau saran dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi individu maupun kelompok. Semoga Allah SWT. Mencatat

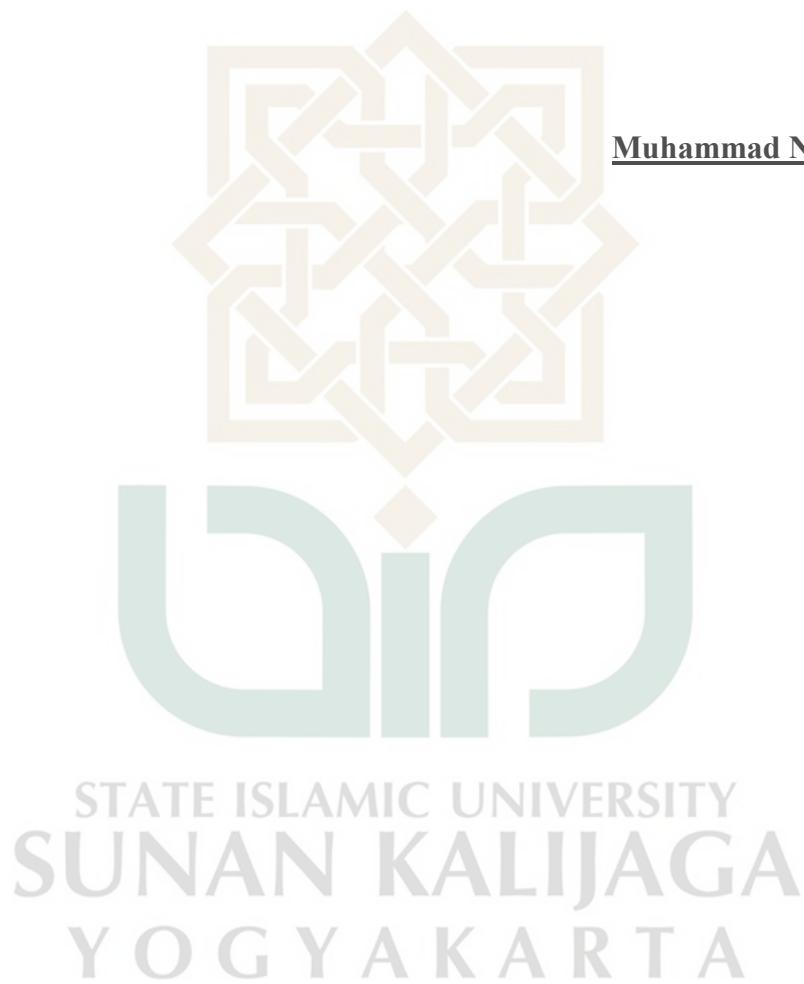
amal saleh sehingga rahmat dan berkah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka.

Aamiin, ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 19 Maret 2025

Penulis

Muhammad Nabil Furqon



ABSTRAK

Perkembangan globalisasi saat ini menjadi sebuah tantangan dalam kehidupan masyarakat. Tantangan yang terjadi saat ini berupa mempertahankan sebuah tradisi. Berkurangnya eksistensi sebuah tradisi dalam masyarakat tersebut menjadi sebuah permasalahan yang menyebabkan hilangnya tradisi tersebut. Dalam penelitian ini Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale menjadi sampel tradisi yang akan dibedah. Tradisi Gugur Gunung merupakan tradisi menyambut Bulan Ramadhan dengan membersihkan makam para leluhur yang bertujuan untuk pengungkapan rasa syukur dan wadah untuk mempererat masyarakat satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini dinalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons. Teori tersebut membantu melihat eksistensi Tradisi Gugur Gunung hingga saat. Sehingga terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni Mengapa Tradisi Gugur Gunung masih bertahan di zaman sekarang? Bagaimana Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale perspektif teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons?

Penelitian ini, metode deskriptif-interpretatif dengan cara memaparkan Tradisi Gugur Gunung secara komprehensif dan mendalam. Topik tersebut kemudian dianalisis secara mendalam dengan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons dengan konsep AGIL atau *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya Tradisi Gugur Gunung sangat dijunjung oleh masyarakat desa. Tradisi ini juga disebarluaskan kepada pemuda desa agar eksistensinya terjaga baik melalui pemerintah desa maupun dari lingkup kecil keluarga. Dengan pembedahan melalui teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale dapat eksis kedepannya dengan pemenuhan konsep AGIL dari teori fungsionalisme struktural. Pemenuhan konsep tersebut berupa, *Adaptation* yang meliputi penyesuaian waktu dan pemanfaatan teknologi sebagai sarana penginformasian dan pelaksanaan tradisi, *Goal Attainment* memberikan tujuan pengungkapan rasa syukur dan perekat masyarakat, konsep *Integration* menunjukkan ikatan yang erat antara pemerintah desa dan masyarakat, dan *Latency* merepresentasikan adanya penjagaan tradisi dari tiap elemen yang ada. Dengan pemenuhan konsep AGIL tersebut, Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale menjadi dapat dilaksanakan dan terjaga eksistensinya. Dari penelitian ini masih terdapat keterbatasan, sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya mengenai tradisi-tradisi lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: *Tradisi, Gugur Gunung, Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons*

ABSTRACT

The globalization is currently a challenge in people's lives. The challenges that occur now are in the form of maintaining a tradition. The decreasing existence of a tradition in the community is a problem that causes the loss of the tradition. The Gugur Gunung tradition in Ngale Village will serve as the sample tradition in this research. The tradition of Gugur Gunung signifies the commencement of Ramadan with a ceremony of grave cleaning, a gesture that conveys gratitude and serves to strengthen intercommunity bonds.

This research was analyzed using Talcott Parsons's structural functionalism theory. This theory helps explain why the Gugur Gunung Tradition still exists today. This study presents two problem formulations: why does the Gugur Gunung Tradition still survive today? How does the Gugur Gunung Tradition in Ngale Village appear from the perspective of Talcott Parsons's structural functionalism theory?

Descriptive-interpretive method is used in this research to help comprehensively and deeply describe the Gugur Gunung tradition. Then, the topic is analyzed in depth using Talcott Parsons's theory of structural functionalism and the AGIL concept (Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency).

The findings of this research show that the Gugur Gunung tradition is highly valued by the village community. This tradition is disseminated to the village youth through the village government and within families to ensure its continued existence. Through Talcott Parsons's structural functionalism theory, the Gugur Gunung tradition in Ngale village can be maintained in the future by fulfilling the AGIL concept. This concept is fulfilled through adaptation, which includes time adjustments and the use of technology to inform and implement traditions; goal attainment, which provides a means to express gratitude and strengthen the community; integration, which shows a close bond between the village government and the community; and latency, which represents the maintenance of traditions through each existing element. With the fulfillment of the AGIL concept, the Gugur Gunung tradition can continue in Ngale village. However, this research has limitations, so further exploration is needed in future studies of other Indonesian traditions.

Keywords: Tradition, Gugur Gunung, Talcott Parsons Structural Functionalism

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROSESİ PELAKSANAAN TRADISI GUGUR GUNUNG	26
A. Lokasi Penelitian.....	26
1. Sejarah Desa Ngale	26
2. Geografis dan Demografis	27
3. Struktur Elemen di Desa Ngale.....	30
4. Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Budaya.....	33
5. Pendidikan, Agama, dan Adat Istiadat	36
6. Tantangan Masyarakat Desa Ngale	42
B. Gambaran Umum Pelaksanaan Tradisi Gugur Gunung	44
1. Mengenal Tradisi Gugur Gunung.....	44
2. Asal Muasal Tradisi Gugur Gunung	46

3. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Gugur Gunung	48
4. Tempat Pelaksanaan Tradisi Gugur Gunung.....	50
5. Waktu Pelaksanaan Tradisi Gugur Gunung	51
6. Orang-orang yang Terlibat Dalam Tradisi Gugur Gunung	52
7. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Gugur Gunung.....	53
8. Tradisi Gugur Gunung dan Anak Muda Desa Ngale	55
9. Tantangan Tradisi Gugur Gunung Desa Ngale	58
BAB III FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS	61
A. Pemikiran Talcott Parsons	61
1. Biografi Talcott Parsons	61
2. Latar Belakang Pemikiran Talcott Parsons	65
3. Karya-karya Talcott Parsons	67
B. Konsep Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons.....	67
BAB IV TRADISI GUGUR GUNUNG PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS.....	76
A. Tradisi Gugur Gunung Zaman Sekarang.....	76
B. Tradisi Gugur Gunung Fungsionalisme Struktural.....	79
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	104
BIODATA DIRI.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan menjadi sebuah hal yang selalu menarik untuk dibahas atau diteliti, hal ini disebabkan kebudayaan tidak akan pernah habis dan akan selalu berkembang di setiap masanya. Berbicara terkait kebudayaan tentunya tidak akan bisa lepas dari kaitannya dengan manusia, karena jika dikaitkan dengan kebudayaan yang ideal akan memunculkan aturan dan memberi arah kepada perbuatan serta karya bagi manusia.¹ Selain itu juga, manusia tidak akan bisa jauh dari kebudayaan sebab manusia menjadi subjek yang membangun atau membentuk kebudayaan yang berupaya untuk menjawab tantangan yang ada dari alam maupun dari diri sendiri, satu sisi juga manusia diketahui dilahirkan dan dibentuk oleh kebudayaan.² hal ini dapat dilihat dari hubungan antara manusia dengan kebudayaan yang saling berkaitan satu sama lain, baik dari manusia kepada kebudayaan maupun kebudayaan kepada manusia.

Berbicara mengenai makna dari kebudayaan, ada banyak ahli yang telah menjabarkan mengenai makna kebudayaan tersebut. Hal ini perlu mengetahui terkait kata kebudayaan itu sendiri, seperti diketahui kata kebudayaan sudah ada dalam Bahasa Sangsekerta yang berasal dari kata *budh*

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 7.

² Kasdin Sihotang, *Filsafat Manusia: Jendela Menyingkap Humanisme* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), hlm. 159.

yang kemudian menjadi *budhi* atau *bhudaya* yang memiliki makna akal atau hasil pemikiran dari manusia. Kemudian ada pendapat lain yang mengatakan kebudayaan berasal dari kata *budi* dan *daya* yang dalam perinciannya *budi* berarti akal atau unsur dari rohani dalam kebudayaan kemudian *daya* berarti perbuatan yang merupakan unsur dari jasmani. Jika keduanya digabungkan dapat dipahami kebudayaan sebagai hasil dari akal serta perbuatan dari manusia.³

Penjabaran mengenai makna kebudayaan dari ahli yang ada dibidangnya cukup beragam. Mulai dari pemaparan Sosiolog Indonesia yakni Selo Soemardjan yang mengatakan bahwa kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Kemudian dari Koentjaraningrat yang mengatakan bahwasannya kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan dan tindakan hasil karya dalam rangka memenuhi kehidupan manusia sehingga menghasilkan benda-benda budaya yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.⁴ Kemudian lebih diperinci lagi di dalam kebudayaan harus memiliki paling sedikitnya tiga wujud kebudayaan, dengan perinciannya yang pertama wujud yang di dalamnya menjadi sesuatu yang kompleks yang terdiri dari ide-ide, gagasan, norma-norma, nilai-nilai, peraturan, dan sebagainya, selanjutnya wujud kedua dari kebudayaan menjadi sesuatu yang kompleks dari aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan wujud ketiga dalam

³ Supartono Widjosiswoyo, *Ilmu budaya dasar*, Ed. revisi (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 30-31.

⁴ Suharta, *Antropologi Budaya* (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 52.

kebudayaan adalah menjadi benda-benda atas hasil karya manusia.⁵ Dari ketiga wujud ini akan selalu terurai bersama dan kemudian akan membawa pada arah perbuatan dari langkah kehidupan manusia.

Negara Indonesia menjadi negara yang memiliki kebudayaan yang sangatlah beragam, hal ini disebabkan cukup beragamnya masyarakat yang ada di Indonesia yang disebabkan cukup banyaknya daerah yang tersebar di negara Indonesia. Perlu diketahui bahwasannya geografi sangatlah berpengaruh bagi kebudayaan, yang akhirnya akan berdampak pada berkembangnya sebuah kebudayaan tersebut, dengan salah satunya bertambahnya kualitas kebudayaan yang ada di daerah-daerah Indonesia.⁶ Selanjutnya dari sudut pandang geografi juga berpengaruh terhadap kebudayaan yang akhirnya akan membentuk kebudayaannya masing-masing pada setiap daerah sebab latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia yang akhirnya membuat negara ini kaya akan warna dan ragam yang akhirnya sampai membuat banyaknya wisatawan dari manca negara tertarik untuk melihat bahkan meneliti kebudayaan di Indonesia.

Mengenai tradisi merupakan sebuah ide, keyakinan, maupun perilaku yang ada dari masa lalu yang kemudian diturunkan dengan cara simbolis yang di dalamnya terdapat makna tertentu kepada suatu kelompok ataupun masyarakat. Dalam pemaknaan lainnya tradisi dimaknai sebagai sesuatu yang

⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm 5.

⁶ Nauval Ramadhani and Ridwan Nur Pangestu, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya: Ras, Perkembangan Teknologi dan Lingkungan Geografis (Literature Review Perilaku Konsumen),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 5 (2022), hlm. 524.

dapat bertahan dan berkembang ribuan tahun.⁷ Tradisi dengan kebudayaan sangatlah berkaitan erat, sebab dari tradisi sendiri menjadi salah satu unsur yang terdapat di dalam kebudayaan, dengan kata lain kebudayaan memiliki banyak unsur yang salah satu unsurnya merupakan tradisi.⁸ Sama seperti di atas mengenai kebudayaan, tradisi beriringan juga dengan kehidupan manusia dengan berbagai macam bentuk tradisinya yang ada bersatu dengan kehidupan manusia.

Kemudian melihat pada saat ini, di zaman yang serba teknologi tidak kemudian semua hal masih sama dengan hal-hal yang ada di zaman dahulu, banyak hal dengan adanya globalisasi menyebabkan perubahan di dalam masyarakat. Globalisasi adalah penyebaran praktik, kesadaran, relasi, maupun organisasi ke seluruh penjuru dunia yang akhirnya seluruh dunia maupun beribu manusia di dunia ini mengalami transformasi atau perubahan.⁹ Pengaruh dari globalisasi saat ini sudah merambah di berbagai kalangan baik muda sampai tua, hampir segala kalangan sudah merasakan pengaruh dari globalisasi dengan salah satunya berupa kemajuan teknologi. Kemajuan ini tergambar dengan salah satunya berupa kemudahan mendapatkan informasi melalui media sosial atau *handphone*.

⁷ Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*, Cetakan I (Ujungberung, Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 97.

⁸ Pambayun Mustika Rahayu Sari, “Silaturahim sebagai Bentuk Utama dalam Kepedulian Sosial pada Tradisi Weh-Wehan di Kaliwungu,” *Indonesia Journal of Conservation* 8 (2019), hlm. 42.

⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 979.

Dari kemudahan mendapatkan informasi ini membawa salah satunya penginformasian lebih mudah terkait lowongan kerja yang berada kebanyakan di kota-kota besar. Hal ini berpengaruh kepada masyarakat yang ada di desa dengan membawa mereka untuk pergi ke luar kota untuk mendapatkan lowongan pekerjaan. Memang di zaman sekarang ini dari globalisasi selain kemudahan penyebaran informasi juga berpengaruh pada pembangunan ekonomi dengan salah satunya dengan proses industrialisasi. Proses ini merupakan perubahan sosial ekonomi dimana orang-orang ditransformasikan dari tahap pra industri dengan pendapatan perkapitas terakumulasi rendah ke tahap industrialisasi atau dengan kata lain mengubah mata pencaharian masyarakat agraris menjadi menjadi masyarakat industri.¹⁰

Dari dua pengaruh yang diberikan dari globalisasi baik dari kemajuan teknologi terkait penyebaran informasi dan perkembangan ekonomi dengan industrialisasinya membawa masyarakat pergi keluar dari desa. Hal ini berkaitan dengan informasi mengenai lowongan pekerjaan yang lebih banyak berada di luar kota. Selain itu dikarenakan kebutuhan ekonomi dengan lebih memilih bekerja diluar kota dengan pendapatan yang lebih jelas dan terkadang lebih menggiurkan dari pada berada di desa dengan lebih banyak mata pencahariaan pada sektor agraria saja.¹¹ Ini hanya menjadi salah satu contoh dari alasan orang yang berada di desa yang kemudian memilih untuk merantau

¹⁰ Jaka Susila, "Industrialisasi dan Pembangunan Berkesinambungan," *Jurnal Jurisprudence* 8, no. 2 (February 2, 2019), hlm. 43.

¹¹ Anggoro Ageng Prayogo, "Makna Merantau Dan Strategi Bertahan Hidup Butuh Perantau di Kawasan Industri Kota Depok (Studi Kasus Buruh Perantau di Kecamatan Cimanggis Depok)" (Jakarta, Universitas Nasional, 2023), hlm. 4.

atau keluar kota dengan alasan yang lainnya bisa disebabkan pendidikan, pernikahan, maupun yang lainnya.

Hal inilah yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian kali ini, berkaitan dengan semakin banyaknya masyarakat yang berasal dari desa yang memilih untuk merantau yang kemudian berdampak kepada berkurangnya sumber daya manusia di desa. Ini berdampak pada pelaksanaan sebuah tradisi yang tentunya sebuah acara memerlukan sumber daya manusia agar tradisi kebudayaan tersebut dapat berjalan atau terlaksana. Problem seperti ini tentunya banyak sekali terjadi di berbagai daerah di Indonesia terlebih di Pulau Jawa dengan latar belakang tradisi hampir sama dan latar bekalang geografis hampir sama yakni agraris yang kemudian masyarakatnya kebanyakan berpindah mata pencaharian menjadi pekerja industri. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang merantau keluar kota tentunya akan menjadi sebuah problem tersendiri mengenai eksisnya tradisi kedepannya walaupun untuk saat inipun tradisi-tradisi yang ada di Indonesia tetap eksis terlaksana.

Dengan adanya peristiwa seperti ini dan banyaknya tradisi yang terdapat di Indonesia yang merasakan hal ini tentunya akan menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan penelitiannya. Disini penulis akan memberikan sebuah sampel penelitian dengan mengambil salah satu tradisi yang terdapat di Pulau Jawa, lebih rincinya tradisi dari Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Nama tradisi yang penulis ambil untuk kemudian diteliti adalah Tradisi Gugur Gunung. Tradisi tersebut berbentuk membersihkan

makam yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Ngale guna menyambut Bulan Ramadhan dalam kalender hijriyah.

Dalam rangka kesadaran melestarikan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu kala, tentunya kesadaran mengenai struktural yang ada di masyarakat tetap terbangun supaya bisa tetap eksis di lintas generasi, maka penulis memberikan pandangan dari Talcott Parson dengan teorinya fungsionalisme struktural. Teori yang dibawakan oleh Talcott Parsons cocok untuk membedah sebuah tradisi yang tetap eksis walaupun dengan tantangan yang ada di zaman sekarang. Tradisi Gugur Gunung yang merupakan sebuah kegiatan kolektif yang dikerjakan oleh masyarakat banyak tentunya terbangun atas sistem-sistem yang ada. Sebagaimana dalam teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons yang melihat sebuah realitas sosial sebagai hubungan sistem yang saling terikat saling bergantung antara satu dengan yang lainnya yang kemudian penulis lihat sangat cocok untuk melihat tetap eksisnya Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale saat ini.¹²

Dari teori yang dibawakan oleh Talcott Parsons ini dapat digunakan sebagai dasar guna mengkaji struktur yang ada di masyarakat yang dilihat saling mendukung menjadi sebuah keseimbangan dinamis. Pada penelitian ini penulis memusatkan mengenai cara keteraturan dalam eksisnya Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale dengan berbagai elemen yang ada di dalam masyarakat. Sehingga tujuan dari penelitian ini guna mengkaji Tradisi Gugur Gunung di

¹² George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 25.

Desa Ngale dengan perspektif yang dibawakan oleh Talcott Parsons melalui teorinya fungsionalisme struktural yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan dalam ranah filsafat dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas pada umumnya, dan masyarakat Desa Ngale khususnya mengenai Tradisi Gugur Gunung yang dapat tetap eksis di tengah lajunya zaman modern ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa Tradisi Gugur Gunung masih bertahan di zaman sekarang?
- b. Bagaimana Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi perspektif teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini penulis melaksanakan penelitian dengan tujuan yang diantaranya:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi masih tetap bertahan di zaman sekarang.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi perspektif teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoriitis

Berkaitan dengan kegunaan dari penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat secara teoritis dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan membuka sebuah wawasan baru mengenai Tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale. Terlebih dalam penelitian ini akan dibedah melalui perspektif yang dibawakan oleh Talcott Parsons melalui teorinya yakni fungsionalisme struktural. Penulis berharap dengan tantangan di zaman globalisasi ini dan problem mengenai masalah ekonomi yang akhirnya membuat anak muda merantau dapat membuka pemahaman baru mengenai tradisi yang tetap eksis dengan pembedahan melalui pemikiran Talcott Parsons yang dapat mendukung struktur sosial dan nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat.

Selanjutnya penulis berharap dapat memberikan manfaat dari penelitian ini guna pengembangan pengetahuan pada studi filsafat dan pemikiran islam melalui pembedahan tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale melalui pemikiran Talcott Parsons. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat mempopulerkan tradisi yang ada di masyarakat terlebih Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale. Tak lupa dari penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur dan perspektif lain

yang dibawakan dari Talcott Parson dalam pembedahan studi tradisi kebudayaan, yang akhirnya dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.

b. Secara Praktis

Berkaitan dengan manfaat secara praktis dari penelitian yang dibawakan ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi masyarakat maupun komunitas adat dalam memanfaatkan tradisi sebagai pembentuk karakter dan meningkat kebersamaan. Selain itu dari penelitian ini penulis berharap dapat menjadi sumber bantuan bagi tetua adat, masyarakat, maupun pemerintah di daerah tersebut guna tetap menjaga eksistensi dari Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale secara khususnya, umumnya untuk masyarakat penjaga tradisi di Indonesia. Dari penelitian ini penulis berharap menjadi penguat dari hidup sosial di masyarakat dan juga budaya gotong royong dalam bentuknya berupa Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale secara khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

Secara umum, perihal penelitian yang mengangkat tema mengenai kebudayaan dengan pengkhususan mengenai Tradisi Gugur Gunung dan penelitian-penelitian dengan pembedahan memakai teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons terbilang sudah banyak. Akan tetapi perihal penelitian dengan mengangkat kedua tema tersebut menjadi satu kesatuan penelitian sejauh ini belum ada. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat kedua tema ini menjadi satu kesatuan penelitian. Dalam

upayanya guna dapat tercapainya penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan topik penelitian yang akan penulis lakukan sebagaimana berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Gugur Gunung Studi Kasus di Dusun Kalisari Desa Ngadirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang* oleh Bayu Setiawan.¹³ Skripsi yang dibawakan penulis sama membahas mengenai Tradisi Gugur Gunung yang ada di skripsi yang dibawakan oleh Bayu Setiawan. Dalam skripsi yang dia bawakan membedah nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalam Tradisi Gugur Gunung yang ada di Dusun Kalisari Desa Ngadirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan yang pertama, tradisi gugur gunung disana berbentuk kegiatan susruk di bendungan, kemudian yang kedua, masyarakat mempersepsi kegiatan ini mengandung banyak nilai-nilai positif, dan ketiga, terdapat banyak nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalam tradisi gugur gunung berupa nilai pendidikan religius dan pendidikan nilai sosial.
Perbedaan skripsi yang penulis bawakan dengan skripsi dari Bayu Setiawan adalah kaitannya perbedaan bentuk Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngadirejo dengan Desa Ngale yang dijelaskan bahwa Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale lebih terfokuskan membersihkan makam dan guna menyambut Bulan Ramadhan. Selain itu adanya pembedahan Tradisi Gugur

¹³ Bayu Setiawan, “Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Gugur Gunung Studi Kasus Di Dusun Kalisari Desa Ngadirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang” (Salatiga, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2015), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.

Gunung menggunakan perspektif teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons yang dalam skripsi Bayu Setiawan tidak ada pembedahan ini.

2. Skripsi dengan judul *Ketidakharmonisan Keluarga dalam Roman La Modification Karya Michel Butor: Kajian Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons* yang ditulis oleh Roro Riska Putri Triatama.¹⁴ Dalam skripsi yang ditulis oleh Roro Riska Putri Triatama yang mengangkat pembahasan mengenai roman karya dari Michel Butor yang dibedah dengan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons sama seperti skripsi yang diangkat oleh penulis dengan pembedahan melalui teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Skripsi yang dibawakan oleh Roro Riska Putri Triatama membedah mengenai sebuah kisah mengenai sepasang suami dan istri yang tengah mempertahankan keutuhan keluarga di tengah banyaknya konflik yang melanda. Teori yang digunakan dalam membedah kisah dalam roman ini menggunakan teori dari Talcott Parsons mengenai fungsionalisme struktural dengan skema AGIL. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya tiga fungsi dari skema AGIL yang tidak terpenuhi yang berdampak pada ketidakharmonisan pasangan keluarga tersebut.

Kemudian terdapat sebuah perbedaan penelitian dari Roro Riska Putri Triatama dengan penelitian penulis yang mana dalam penelitian yang diangkat penulis akan membedah perihal sebuah tradisi Gugur Gunung di

¹⁴ Roro Riska Putri Triatama, "Ketidakharmonisan Keluarga Dalam Roman La Modification Karya Michel Butor: Kajian Fungsionalisme-Struktural Talcott Parsons" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020).

Desa Ngale dengan sama-sama dibedahnya menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.

3. Artikel dengan judul *Peran Marsiadapari dan Gugur Gunung Sebagai Landasan Dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah* yang ditulis oleh Manat Siahaan, Lusia Rahajeng, Djoys Rantung, dan Noh Ibrahim.¹⁵ Dalam artikel ini membedah mengenai peran dari sebuah kearifan lokal yakni Marsiadapari dan Gugur Gunung yang dapat digunakan untuk landasan dalam pembelajaran mengenai pendidikan agama kristen oleh tenaga pendidik. Hasil dari penelitian ini terdapat korelasi yang kompatibel dalam pengaplikasian pembelajaran oleh guru kepada peserta didik melalui kearifan lokal marsiadapari dan gugur gunung. Seorang guru harus memiliki kemampuan *learning local culture* yang mana dapat memadukan dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi dan budaya lokal agar peserta didik tidak menutup dirinya dari budaya lokal.

Dalam skripsi yang dibawakan penulis memiliki persamaan terkait Tradisi Gugur Gunung dalam penelitiannya, tetapi terdapat perbedaan dalam artikel ini membahas mengenai peran dari gugur gunung dalam teknologi pendidikan agama kristen kemudian dalam skripsi penulis pembedahan tradisi gugur gunung menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.

¹⁵ Manat Siahaan et al., “Peran Marsiadapari Dan Gugur Gunung Sebagai Landasan Dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (September 24, 2022): 1026–37, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2730>.

4. Artikel dengan judul *Tradisi Gugur Gunung adalah Praktik Budaya yang Dilakukan oleh Masyarakat Pedesaan* oleh Afriska Mita Ardani.¹⁶ Skripsi yang ditulis oleh penulis memiliki persamaan dengan artikel dari Afrika Mita Ardani mengenai pembahasan terkait Tradisi Gugur Gunung. Dalam Artikel ini membedah mengenai melemahnya Tradisi Gugur Gunung di masyarakat yang mana tradisi ini memiliki nilai-nilai luhur seperti guyub, kerekatan, dan orientasi pada kebersamaan di dalam masyarakat. Hasil dari artikel yang ditulis oleh Afrika Mita Ardani menjelaskan adanya perubahan kepemilikan lahan pertanian, keterlibatan pemerintah desa dalam proses kepemilikan tanah, dan adanya alokasi anggaran pembangunan desa yang mengurangi kemandirian masyarakat yang akhirnya membuat penurunan dan hilangnya Tradisi Gugur Gunung.

Perbedaan skripsi penulis dengan artikel dari Afriska Mita Ardani adalah penggunaan teori dalam membedahnya yang mana dalam artikel ini menggunakan teori evolusi dan di dalam skripsi penulis menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons. Selain itu walaupun sama kaitannya melalui Tradisi Gugur Gunung penelitian penulis fokus pada Desa Ngale yang berbeda dengan peneliti sebelumnya yang mengangkat Tradisi Gugur Gunung di Desa Mundusewu, Jombang dengan bentuk kegiatannya bersih-bersih desa di hari Jumat dan fokus pada lingkungan terlebih saluran air.

¹⁶ Afriska Mita Ardani, “Tradisi Gugur Gunung adalah praktik budaya yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan,” *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 3 (2024): 56–70.

5. Skripsi dengan judul *Tradisi Manganan dalam Perspektif Fungsionalisme*

Struktural Talcott Parsons di Petilasan Angling Dharma di Desa Wotanngare Kecamatan Kalitudu Kabupaten Bojonegoro oleh Siti Nur Shoimah.¹⁷ Dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Shoiman ini sama teori untuk membedahnya dengan penelitian penulis yakni dengan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Hasil dari skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Shoimah menjelaskan adanya tiga kelompok pola pikir terhadap Tradisi *Manganan* yang terbagi menjadi kelompok abangan yang sudah menjadi bagian dari Tradisi *Manganan*, kelompok Nahdhatul Ulama bagian mengakomodasi karena identik dengan kebutuhan yang telah dilaksanakan, dan kelompok ketiga Muhammadiyah yang tidak bisa menerima Tradisi *Manganan* sebab tidak identik dengan ajarannya.

Walaupun terbagi menjadi tiga kelompok, Tradisi *Manganan* tetap berlangsung sebab menjunjung nilai-nilai sosial kebudayaan, melestarikan tradisi nenek moyang, dan sebagai bentuk Syukur kepada Allah SWT. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Shoimah dengan penulis adalah bentuk tradisi yang dibedah yang mana penulis membedah tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale.

6. Artikel dengan judul *Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons:*

Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan oleh Mohammad

¹⁷ Siti Nur Shoiman, “Tradisi Manganan Dalam Prespektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Di Petilasan Angling Dharma Di Desa Wotanngare Kecamatan Kalitudu Kabupaten Bojonegoro” (Kediri, IAIN Kediri, 2023).

Syawaludin.¹⁸ Penelitian penulis sama halnya dengan artikel ini melalui teori yang dibawa yakni fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengelolaan sistem sosial berupa marga yakni yang mengatur perihal aspek tata kelola pemerintahan dan pengelolaan struktur organisasi terkait manajemen konflik internal yang ada di Sumatera Selatan. Hasil dari penelitian yang dibawakan oleh Mohammad Syawaludin menjelaskan mengenai marga yang merupakan sistem sosial yang terjadi diantara berbagai individu yang tumbuh dan berkembang bukan karena kebetulan, tetapi adanya kesadaran bersama dan kesepakatan bersama.

Perbedaan artikel ini dengan penelitian penulis berupa hal yang dibedah yang mana penulis fokus membedah pada tradisi gugur gunung yang ada di Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

E. Kerangka Teori

Penelitian yang berjudul “Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale Perspektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons” menggunakan kerangka teori dari Talcott Parsons dengan teorinya fungsionalisme struktural guna membedah ataupun menganalisis Tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale. Perihal teori fungsionalisme struktural sendiri melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang di dalamnya secara fungsional terbentuk menjadi sebuah keseimbangan yang menyepakati terhadap nilai-nilai kemasyarakatan

¹⁸ Mohammad Syawaludin, “Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan,” *Sosiologi Reflektif* 10, no. 1 (2015).

dan mempunyai daya untuk mengatasi perbedaan-perbedaan di dalamnya.

Teori ini dikenal juga termasuk sebagai *integration theories, order theories, equilibrium theoris*, atau lebih dikenal dengan fungsionalisme struktural.¹⁹

Talcott Parsons adalah salah satu sosiolog yang hadir di abad ke-20 yang cukup ternama, sebab mengemukakan sebuah teori fungsionalisme struktural yang kemudian banyak dikaji oleh ilmuan. Teori ini merupakan salah satu teori yang paling besar pengaruhnya dalam keilmuan sosiologi yang dapat dikonsepkan oleh Talcott Parsons melalui pengaruh dari pencetus terdahulu dari teori ini, yakni Auguste Comte, Emile Durkheim, dan Herbert Spenser.²⁰ Dalam teorinya memaparkan di dalam masyarakat tentunya adanya sebuah keragaman yang dapat diakomodasi dalam bentuk struktur di sebuah sistem. Pada pendekatan yang dilakukan oleh Talcott Parsons menekankan adanya sebuah keseimbangan pada masyarakat.²¹

Guna dapat mendapatkan keseimbangan yang sempurna, dalam teorinya menyebutkan adanya empat fungsi yang harus dimiliki di dalam diri sebuah masyarakat yang terdiri dari *Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency* yang kemudian banyak dikenal dengan konsep AGIL. Talcott Parsons menyebutkan keempat syarat tersebut saling berhubungan erat dan disebutkan sebagai fungsi, atau dapat dipahami dengan segala kegiatan yang

¹⁹ Nasikun, *Sistem sosial Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 11-12.

²⁰ Niko and Yulasteriyani, "Pembangunan Masyarakat Miskin di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02 (September 30, 2020): hlm. 217, <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.476>.

²¹ Herien Puspitawato, *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012), hlm. 78-79.

arah gunanya untuk memenuhi kebutuhan. Dapat juga dipahami sebagai kebutuhan-kebutuhan atas sebuah sistem.²² Jadi di dalam sebuah tradisi yang ada di masyarakat perlu adanya empat persyaratan yakni AGIL yang kemudian dampaknya berupa keberlangsungan sebuah sistem tersebut atau Masyarakat itu.

Berdasarkan pemaparan mengenai teori fungsionalisme struktural di atas, teori ini akan menjadi pisau bedah dalam menganalisis penelitian kali ini. Fokus pada penelitian ini kepada Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale yang masih eksis sampai saat ini yang kemudian akan dibedah dengan teori dari Talcott Parsons yakni fungsionalisme struktural. Oleh karenanya dari teori ini menawarkan mengenai keseimbangan yang ada di masyarakat yang kemudian akan dibedah di dalam Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale melalui empat persyaratan yang dibawakan oleh Talcott Parsons dalam teorinya fungsionalisme struktural.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian:

Dalam penelitian dengan judul “Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale Perspektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons” menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sendiri dapat dipahami dengan metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat postpositivisme yang tujuannya untuk meneliti sebuah kondisi suatu objek

²² Bernard Raho, *Teori sosiologi modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 73-74.

yang alamiah dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dalam penelitian.²³ Dalam penelitian ini memiliki fokus berupa pembedahan pada Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale melalui perspektif fungsionalisme struktural Talcott Parsons yang kemudian jenis penelitian kualitatif cocok untuk penelitian ini. Guna dapat menyelesaikan penelitian ini dengan konsep tersebut, hal ini memungkinkan peneliti untuk mencari data-data deskriptif mengenai objek dalam penelitian ini yakni perihal Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale dan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons.

2. Sumber Data:

Terkait sumber data dalam penelitian ini, penulis akan membagi data-data yang didapat menjadi dua macam yang terbagi menjadi data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini akan diambil dari masyarakat langsung yang merupakan penduduk di Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Peneliti akan mengumpulkan data dari narasumber secara langsung yang berkaitan dengan Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale. Masyarakat yang menjadi sumber data dari penelitian ini mencakup sesepuh desa, pemangku adat, tokoh pemerintahan desa, pemuda desa dengan kisaran umur 20 tahun, dan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), hlm. 9-10.

masyarakat dari Desa Ngale. Dalam hal ini penulis membutuhkan data yang berkaitan dengan Tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

b. Data Sekunder

Terkait data sekunder dalam penelitian ini akan peneliti ambil dari sumber kedua atau secara tidak langsung dalam memperolehnya. Terkait data sekunder peneliti mengambil dari buku, jurnal penelitian, maupun karya-karya ilmiah yang terkait temanya dengan pembahasan yang penulis angkat yakni mengenai Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale.

3. Jenis Data

Berkaitan dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data lapangan dan data literatur. Terkait dengan data lapangan menjadi data primer dalam penelitian ini yang diperoleh dengan wawancara maupun observasi langsung terhadap subjek penelitian ini. Data lapangan pada penelitian ini mencari informasi langsung terkait Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale. Kemudian terkait data literatur menjadi data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh melalui sumber-sumber yang sudah ada. Data literatur diambil dari buku, artikel, maupun penelitian yang berkaitan dengan tema yang dibawa oleh peneliti yakni terkait Tradisi Gugur Gunung dan juga teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons.

4. Teknis Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi hal penting dalam penelitian sebelum kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait perincian dari teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian ini sebab atas pengalaman langsung yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Pengamatan secara langsung akan menambah keyakinan terhadap keabsahan data yang didapatkan dengan mengamati langsung yang otomatis peneliti mengalami langsung kepada penelitiannya.²⁴ Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi yang aktif atau partisipasi aktif. Dalam penelitian ini peneliti ikut melakukan terkait apa yang dilakukan oleh narasumber terkait Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale, tetapi tidak sepenuhnya lengkap diikuti.²⁵

b. Wawancara

Wawancara melalui pemahaman Esterberg dapat dipahami dengan pertemuan diantara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan yang akhirnya dapat makna dari

²⁴ Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 174.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), hlm. 107-108.

sebuah topik tertentu.²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur yang dalam bentuknya mengajukan pertanyaan dengan lebih terbuka bagi pihak yang diajak wawancara terkait jawabannya atau pendapatnya.²⁷ Kaitannya dengan penelitian ini wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada sesepuh desa, pemangku adat, tokoh pemerintahan desa, pemuda desa dengan kisaran umur 20 tahun dan masyarakat dari Desa Ngale yang ada kaitannya dengan Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi penguatan dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Bentuk dari dokumentasi bisa berbentuk tulisan, arsip, maupun foto yang ada kaitannya dengan peristiwa tersebut.²⁸ Dokumentasi disini tentunya akan fokus pada Tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale.

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka dilanjutkan dengan analisis data penelitian. Pada tahapan ini menjadi sangat penting sebab pada tahapan ini menformulasikan data-data yang sudah didapatkan yang kemudian menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan

²⁶ Sugiyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), hlm. 114.

²⁷ Sugiyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), hlm. 115-116.

²⁸ Sugiyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), hlm. 124-125.

secara ilmiah. Perihal teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Dalam metode deskriptif dapat dipahami dengan metode yang dipakai untuk mendeskripsikan dan memaparkan keseluruhan melalui penyataan ataupun kalimat supaya dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.²⁹ Melalui metode ini akan dibedah terkait Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale terkait konsep yang ada di tradisi tersebut.

b. Metode Interpretasi

Metode interpretasi dapat dipakai untuk menunjukkan, mengungkapkan arti, juga mengungkapkan makna pemikiran filosofis secara objektif.³⁰ Selain itu, dapat dipahami juga sebagai langkah penting untuk melihat kebenaran secara menyeluruh dan mendalam dengan kaitannya ekspesi objek yang sedang diamati yang berhubungan dengan makna dan nilai yang ada pada nilai estetis, religius, sosial, dan etis.³¹ Kaitannya dengan penelitian ini Tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale akan dianalisis dengan teori yang dibawakan oleh Talcott Parsons yakni fungsionalisme struktural.

²⁹ Anton Bakker and Achmad Charris Zubair, *Metodologi penelitian filsafat*, Cet. 4 (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994).

³⁰ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 173.

³¹ Bakker and Zubair, *Metodologi penelitian filsafat*, hlm. 41.

G. Sistematika pembahasan

Skripsi ini berjumlah enam bab yang terdiri:

BAB I, bab ini berisikan pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah dalam penelitian yang diusung ini. Latar belakang yang dibawa disini memberikan pandangan globalisasi yang sangatlah meningkat disegala lini yang kemudian memberikan efek kepada banyak hal, yang salah satunya tradisi yang ada di masyarakat terutama di daerah Pulau Jawa. Hal ini juga berdampak kepada Tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya dan menjadikannya sampel penelitian ini dengan menggunakan prespektif dari teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons. Dari latar belakang ini kemudian terciptalah rumusan masalah untuk penelitian ini. Kemudian dalam bab ini juga berisikan tujuan dan kegunaan penelitian mengenai Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale dengan prespektif teori Talcott Parsons, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami isi dalam skripsi.

BAB II, akan memaparkan perincian mengenai Tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Pada bab ini akan memperinci mengenai bentuk, tempat, maupun waktu pelaksanaan dari

Tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale.

BAB III, memaparkan biografi dari Talcott Parsons dan juga pemikirannya yakni teori fungsionalisme struktural. Dari segi biografi akan membahas mulai dari latar belakang kehidupan, pemikiran-pemikiran Talcott Parsons, dan tentunya mengenai teorinya yakni fungsionalisme struktural.

BAB IV, merupakan inti dari penelitian ini yang berisikan jawaban atas rumusan masalah mengenai masih eksisnya Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale hingga saat ini. Tentunya di dalam bab ini akan berisikan analisis mengenai Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale yang dilihat melalui perspektif dari teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons. Dapat dipahami juga mengenai bab ini akan secara rinci berisikan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons dalam membedah Tradisi Gugur Gunung yang terdapat di Desa Ngale dan menjadi jawaban atas pertanyaan di rumusan masalah penelitian ini.

BAB V, pada bab ini menjadi penutup yang merupakan sebuah bagian akhir dari penelitian ini. Bagian penutup ini akan berisikan kesimpulan dari penelitian serta di dalamnya terdapat saran-saran akademis kepada pembaca dan peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan yang penulis bawa pada bab-bab sebelumnya mengenai Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale dengan perspektif fungsionalisme struktural Talcott Parsons, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi Gugur Gunung merupakan salah satu tradisi yang ada di Desa Ngale yang berbentuk kegiatan gotong royong membersihkan desa. Pelaksanaan akan terfokus kepada pembersihan makam masyarakat yang dilaksanakan guna menyambut Bulan Ramadhan. Tradisi ini sudah ada jauh sejak nenek moyang dahulu kala. Dengan tabiat yang suka gotong royong kemudian diwariskan kepada anak cucu dan berguna untuk mengingat keluarga atau tetua desa yang sudah meninggal dunia.

Pelaksanaan Tradisi Gugur Gunung diikuti oleh seluruh masyarakat tanpa ada pengecualian umur baik muda maupun tua dan baik laki-laki maupun perempuan. Seluruh masyarakat akan bergotong royong untuk berbagi tugas di pemakaman desa dengan membawa alat kebersihan maupun makanan ringan. Pelaksanaan Tradisi Gugur Gunung ditentukan waktunya oleh pemerintah dusun yang selanjutnya diinformasikan kepada masyarakat melalui

grup *WhatssApp*. Selain itu juga diinformasikan secara langsung atau dari pintu ke pintu lainnya melalui ketua RT setempat.

Tradisi ini dapat bertahan sampai saat ini sebab Masyarakat Desa Ngale sangat menyambut Tradisi Gugur Gunung sebab banyak sekali manfaat yang di dapatkan dari pelaksanaan tradisi tersebut.

Dengan kesadaran tersebut masyarakat desa berkeinginan tetap eksisnya tradisi tersebut dengan menyebarkan pengetahuan kepada anak cucu mereka. Penyebaran baik dari sisi keluarga maupun melalui pemerintah desa. Dari Tradisi Gugur Gunung ini bertujuan untuk mempererat hubungan bermasyarakat yang tak lupa bentuk syukur kepada Allah yang telah memberikan desa yang aman dan bersyukur dapat dipertemukan dengan Bulan Ramadhan lagi.

2. Teori fungsionalisme struktural merupakan teori yang dibawakan oleh Talcott Parsons yang melihat suatu realita sosial sebagai sebuah hubungan sistem yang saling terikat sebagaimana di dalam masyarakat yang terdapat bagian-bagian yang saling bergantung.

Dalam teori ini memandang Masyarakat Desa Ngale sebagai sistem yang dapat berjalan secara seimbang jika bagian-bagian di dalamnya dapat berjalan dengan baik. Sebuah sistem dapat berjalan dengan baik asalkan dapat memenuhi persyaratan dari fungsionalisme struktural. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*.

Dengan konsep AGIL penulis menganalisis masyarakat sebagai pelaksana Tradisi Gugur Gunung. Persyaratan *Adaptation* terdapat pada penyesuaian waktu dengan memilih pelaksanaan di hari libur dan menggunakan teknologi berupa aplikasi *WhatsApp* guna penginformasian kepada masyarakat. Peran *Goal Attainment* berupa tujuan dari tradisi berupa menjadi perekat antar satu dengan yang lainnya, kebersihan, kerukunan, meningkatkan ukhuwah islamiyah, dan sebagai pengingat kepada kematian dan bentuk penyambutan Bulan Ramadhan.

Peran *Integration* terbentuk pada ikatan pemerintah desa dan masyarakat dalam menjaga kerekatan dengan komunikasi yang baik. Peran *Latency* terdapat pada penjagaan dari tiap elemen baik pemerintah desa maupun keluarga kepada penerusnya dan dibangun atas aturan atau norma di dalamnya. Dengan pemenuhan persyaratan dalam fungsionalisme struktural tersebut dapat kemudian membawa pada keseimbangan sebuah sistem. Tradisi Gugur Gunung di Desa Ngale dapat eksis di kemudian hari.

B. Saran

Menganalisis sebuah sistem menggunakan teori yang dibawakan oleh Talcott Parsons yakni fungsionalisme struktural memang menarik dengan gagasan-gagasan yang sudah dibawanya, terlebih untuk penelitian kali ini analisis diberikan kepada sampel tradisi yang ada di Indonesia yakni Tradisi Gugur Gunung yang ada di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.

Namun, tentunya dapat dipastikan bahwa dalam penelitian yang penulis bawa ini masih memiliki berbagai keterbatasan, hal ini baik dari kurang lengkapnya data yang penulis peroleh maupun analisis yang kurang kuat. Dalam penelitian ini didapati teori yang dibawakan Talcott Parsons yakni fungsionalisme struktural sudah mencukupi sebuah sistem untuk mencapai keseimbangan, namun masih ada berbagai kemungkinan yang perlu dieksplorasi lebih luas dan mendalam dalam teori yang dibawakan Talcott Parsons untuk penelitian lainnya. Sebagaimana dapat menjadi sebuah penelitian seperti apakah teori Talcott Parsons masih tetap relevan dalam sistem saat ini atau tradisi lainnya di Indonesia. Menurut penulis ada hal yang tidak kalah menarik dengan mengkomparasi teori fungsionalisme struktural dengan disiplin ilmu lainnya seperti psikologi maupun antropologi. Tentunya hal ini sangat menarik jika dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa saran supaya penelitian mengenai tema ini dapat terus dikembangkan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, terlebih kaitannya tradisi maupun sistem yang terus mendapatkan tantangan seiring berkembangnya zaman hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Afriska Mita. "Tradisi Gugur Gunung adalah praktik budaya yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan." *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 3 (2024): 56–70.
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Bakker, Anton, and Achmad Charris Zubair. *Metodologi penelitian filsafat*. Cet. 4. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Demartoto, Argyo. *Teori Sosiologi Modern Talcott Parsons*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, n.d.
- Desa Ngale, Pemerintah. "RT RW," n.d. <https://ngale.desa.id/artikel/2022/8/21/rt-rw>.
- . "Sejarah Desa Ngale," n.d. <https://ngale.desa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-desa>.
- Diananda, Amita. "Pola Asuh Suku Jawa: Dahulu Dan Sekarang Serta Pengaruhnya Terhadap Pola Pikir Dan Perilaku Anak." *Journal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 5 (2021).
- ed, Wahyudi bakri,. *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik sampai Postmodern*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Febriansyah, Umar Wira. "Falsafah Ekonomi Islam." *Jurnal Ar-Rahmah* 2, no. 1 (2022).
- George, Ritzer, and Donglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Hasan, Muhammad Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Johnson, Doyle Paul. *Sociological Theory , Classical Foenders and Contemporary Perspective*. Translated by Robert Lawang. Jakarta: Gramedia, 1986.
- koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Lauer, Robert H. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Translated by Alimanda S. U. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Lestari, Eny. "Kelompok Tani Sebagai Media Interaksi Sosial (Kajian Analisis Fungsional Struktural Talcott Parson)." *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 16, no. 2 (2004).

- Liliweri, Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Cetakan I. Ujungberung, Bandung: Nusa Media, 2014.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Nasikun. *Sistem sosial Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Niko, Nikodemus -, and Yulasteriyani Yulasteriyani. "Pembangunan Masyarakat Miskin di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02 (September 30, 2020): 213–25. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.476>.
- Parsons, Talcott. *The Social System*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2005.
- Perbenihan Tanaman Hutan, UPT. "Klampis (Accacia Tomentosa)," n.d. <https://uptpth.dishut.jatimprov.go.id/klampis-accacia-tomentosa/>.
- Poerwadinata, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Prayogo, Anggoro Ageng. "Makna Merantau Dan Strategi Bertahan Hidup Butuh Perantau Di Kawasan Industri Kota Depok (Studi Kasus Buruh Perantau Di Kecamatan Cimanggis Depok)." Universitas Nasional, 2023.
- Puspitawato, Herien. *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012.
- Raho, Bernard. *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Ramadhani, Nauval, and Ridwan Nur Pangestu. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya: Ras, Perkembangan Teknologi dan Lingkungan Geografis (Literature Review Perilaku Konsumen)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 5 (2022).
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Sandora, Evie. "Implementasi Program Kerja Organisasi Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Pringsewu." UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Sari, Pambayun Mustika Rahayu. "Silaturahim sebagai Bentuk Utama dalam Kepedulian Sosial pada Tradisi Weh-Wehan di Kaliwungu." *Indonesia Journal of Conservation* 8 (2019).

- Setiawan, Bayu. "Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Gugur Gunung Studi Kasus Di Dusun Kalisari Desa Ngadirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang." Universitas Islam Negeri Salatiga, 2015. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.
- Shoiman, Siti Nur. "Tradisi Manganan Dalam Prespektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Di Petilasan Angling Dharma Di Desa Wotanngare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro." IAIN Kediri, 2023.
- Siahaan, Manat, Lusia Rahajeng, Djoys Rantung, and Noh Ibrahim. "Peran Marsiadapari Dan Gugur Gunung Sebagai Landasan Dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (September 24, 2022): 1026–37. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2730>.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia: Jendela Menyingkap Humanisme*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.
- Suharta. *Antropologi Budaya*. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Susila, Jaka. "Industrialisasi dan Pembangunan Berkesinambungan." *Jurnal Jurisprudence* 8, no. 2 (February 2, 2019): 42–47. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i2.6380>.
- Syawaludin, Mohammad. "Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan." *Sosiologi Reflektif* 10, no. 1 (2015): 175–98.
- Triatama, Roro Riska Putri. "Ketidakharmonisan Keluarga Dalam Roman La Modification Karya Michel Butor: Kajian Fungsionalisme-Struktural Talcott Parsons." Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons." *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.32493/efn.v2i2.5178>.
- Widyosiswoyo, Supartono. *Ilmu budaya dasar*. Ed. revisi. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Yaumi, Sayyidil. "Tradisi Balek Nagoghi di Kuntu Kampar (Prespektif Filsafat NilaiMax Scheler)." UIN Sunan Kalijaga, 2024.